

Bab 3: Isim: Nama, Benda, dan Sifat

Pada Bab 2, kita sudah mengenal tiga jenis kata dalam bahasa Arab: isim, fi'il, dan huruf.

Sekarang kita akan masuk lebih dekat ke keranjang pertama, yaitu isim.

Bayangkan kamu sedang melihat isi kelas.

Ada:

kitābun sebuah buku □□□□□□

qalamun sebuah pena □□□□□□

ṭālibun seorang murid laki-laki □□□□□□

ṭālibatun seorang murid perempuan □□□□□□□□

Semua kata itu termasuk isim.

Dalam tata bahasa Arab, isim dapat menunjukkan nama orang, benda, tempat, sifat, atau sesuatu yang dibicarakan. Isim juga memiliki ciri-ciri penting, misalnya dapat dibedakan menurut jenis laki-laki atau perempuan, jumlah satu atau lebih dari satu, dan dapat menjadi tertentu dengan tambahan □□□ atau alif-lam (Ryding, 2005; Wright, 1896).

Tenang. Kita tidak akan mempelajarinya dengan tergesa-gesa.

Kita akan mulai dari pertanyaan sederhana:

“Benda ini namanya apa?” “Apakah satu atau dua?” “Apakah sudah jelas benda yang dimaksud?”

1. Apa Itu Isim?

Isim adalah kata yang menunjukkan nama, benda, sifat, tempat, atau sesuatu yang dapat kita bicarakan.

Contoh isim yang menunjukkan benda:

kitābun sebuah buku □□□□□□

baytun sebuah rumah □□□□□□

qalamun sebuah pena □□□□□□

Contoh isim yang menunjukkan orang:

waladun seorang anak laki-laki □□□□□□

bintun seorang anak perempuan □□□□□□

mu'allimun seorang guru laki-laki □□□□□□□□

Contoh isim yang menunjukkan sifat:

kabīrun besar □□□□□□

ṣaghīrun kecil □□□□□□

jamīlun indah □□□□□□

Jadi, kalau ada kata Arab yang menunjukkan nama, benda, orang, tempat, atau sifat, kemungkinan besar kata itu adalah isim.

2. Mudzakkār dan Muannats

Sekarang kita belajar ciri pertama dari isim, yaitu jenis.

Dalam bahasa Indonesia, kata “buku”, “pena”, dan “rumah” tidak disebut laki-laki atau perempuan. Kita tidak berkata “buku laki-laki” atau “rumah perempuan”.

Dalam bahasa Arab, isim memiliki jenis tata bahasa. Jenis ini disebut:

mudzakkār — □□□□□□□□ -

muannats — □□□□□□□□ -

Mudzakkār berarti jenis laki-laki atau maskulin. Muannats berarti jenis perempuan atau feminin.

Dalam ilmu bahasa, ini disebut gender gramatikal, yaitu jenis kata menurut aturan bahasa, bukan selalu jenis asli benda di dunia nyata. Bahasa Arab mengenal perbedaan maskulin dan feminin pada isim serta kata-kata yang berhubungan dengannya (Ryding, 2005).

Mari kita lihat contoh yang mudah.

3. Isim Mudzakkar

Isim mudzakkar adalah isim yang berjenis laki-laki atau dianggap laki-laki dalam tata bahasa Arab.

Contoh:

waladun anak laki-laki ﻭﺍﻟﺪﺍﻥ

ṭālibun murid laki-laki ﺗﺎﻟﯩﺒﯩﻦ

mu'allimun guru laki-laki ﻣﯘﺍﻟﯩﻤﯘﻥ

Ada juga benda yang secara tata bahasa dianggap mudzakkar:

kitābun buku ﻛﯩﺘﺎﺏﯘﻥ

qalamun pena ﻗﻼﻡﯘﻥ

bābun pintu ﺑﺎﺏﯘﻥ

Kata ﻛﯩﺘﺎﺏﯘﻥ, ﻗﻼﻡﯘﻥ, dan ﺑﺎﺏﯘﻥ bukan manusia laki-laki. Tetapi dalam tata bahasa Arab, kata-kata itu termasuk mudzakkar.

Jadi, mudzakkar bisa berarti:

1. benar-benar laki-laki, seperti ﻭﺍﻟﺪﺍﻥ,
2. atau benda yang dianggap mudzakkar menurut aturan bahasa, seperti .ﻛﯩﺘﺎﺏﯘﻥ

4. Isim Muannats

Isim muannats adalah isim yang berjenis perempuan atau dianggap perempuan dalam tata bahasa Arab.

Contoh:

bintun anak perempuan ﺑﯩﻨﺘﯘﻥ

ṭālibatun murid perempuan ﺗﺎﻟﯩﺒﺎﺗﯘﻥ

mu'allimatun guru perempuan ﻣﯘﺍﻟﯩﻤﺎﺗﯘﻥ

Perhatikan dua kata ini:

ṭālibun murid laki-laki ﷻﷻﷻﷻﷻ

ṭālibatun murid perempuan ﷻﷻﷻﷻﷻﷻﷻ

Apa bedanya?

Kata ﷻﷻﷻﷻﷻﷻﷻ memiliki huruf khusus di akhir:

ﷻ

Huruf ini disebut ﷻﷻﷻﷻﷻ ﷻﷻ atau tā' marbūṭah. Bentuknya seperti huruf ﷻ kecil dengan dua titik di atas. Dalam banyak kata Arab, tā' marbūṭah sering menjadi tanda muannats (Ryding, 2005).

Contoh lain:

mu'allimun guru laki-laki ﷻﷻﷻﷻﷻﷻﷻ

mu'allimatun guru perempuan ﷻﷻﷻﷻﷻﷻﷻﷻ

jamīlun indah, bagus untuk mudzakkar ﷻﷻﷻﷻﷻﷻ

jamīlatun indah, bagus untuk muannats ﷻﷻﷻﷻﷻﷻﷻ

Tetapi hati-hati. Tidak semua kata muannats harus berakhiran ﷻ.

Contoh:

ummun ibu ﷻﷻﷻﷻ

bintun anak perempuan ﷻﷻﷻﷻﷻ

Keduanya muannats, walaupun tidak berakhiran ﷻ.

Jadi, aturan mudahnya begini:

Banyak isim muannats berakhiran ﷻ, tetapi tidak semuanya.

5. Latihan Kecil: Mudzakkar atau Muannats?

Bacalah kata berikut. Lalu tebak: mudzakkar atau muannats?

waladun — anak laki-laki — ﷻﷻﷻﷻﷻ .1

bintun — anak perempuan — ﷻﷻﷻﷻﷻ .2

ṭālibatun — murid perempuan — ﷻﷻﷻﷻﷻﷻﷻ .3

kitābun — buku — كِتَابٌ .4

mu'allimun — guru laki-laki — مُعَلِّمٌ .5

Jawaban:

mudzakkar = كِتَابٌ .1

muannats = كِتَابٌ .2

muannats = مُعَلِّمٌ .3

mudzakkar = كِتَابٌ .4

mudzakkar = مُعَلِّمٌ .5

Bagus. Sekarang kita lanjut ke ciri kedua: jumlah.

6. Mufrad: Satu

Dalam bahasa Arab, isim juga dapat dilihat dari jumlahnya.

Apakah bendanya satu? Apakah bendanya dua? Apakah bendanya banyak?

Untuk satu benda, kita memakai istilah كِتَابٌ atau mufrad.

Mufrad berarti tunggal, yaitu satu.

Contoh:

kitābun sebuah buku كِتَابٌ

qalamun sebuah pena قَلَمٌ

ṭālibun seorang murid laki-laki تَالِبٌ

ṭālibatun seorang murid perempuan تَالِبَاتٌ

Semua contoh di atas adalah mufrad, karena jumlahnya satu.

Kalau kita berkata:

كِتَابٌ

Maksudnya satu buku.

Kalau kita berkata:

كِتَابٌ

Maksudnya satu pena.

Mufrad itu seperti angka:

1

7. Mutsanna: Dua

Sekarang, bagaimana kalau bendanya ada dua?

Dalam bahasa Indonesia, kita berkata:

“dua buku” “dua pena” “dua murid”

Dalam bahasa Arab, ada bentuk khusus untuk dua. Bentuk dua ini disebut:

mutsannā مُمْتَسِنَانِ

Dalam bahasa Indonesia, sering ditulis mutsanna.

Mutsanna berarti bentuk untuk dua. Bahasa Arab memiliki bentuk khusus untuk jumlah dua, yang berbeda dari tunggal dan jamak (Ryding, 2005; Wright, 1896).

Contoh:

kitābun satu buku كِتَابٌ

Menjadi:

kitābāni dua buku كِتَابَانِ

Contoh lain:

qalamun satu pena قَلَمٌ

Menjadi:

qalamāni dua pena قَلَمَانِ

Contoh orang:

ṭālibun seorang murid laki-laki تَالِبٌ

Menjadi:

ṭālibāni dua murid laki-laki ﷻﷻﷻﷻﷻﷻ

Untuk pelajaran awal, kita mengenal tanda mudah mutsanna:

ﷻﷻﷻﷻ

Contoh:

ﷻﷻﷻﷻﷻﷻﷻ → ﷻﷻﷻﷻﷻ ﷻﷻﷻﷻﷻﷻﷻ → ﷻﷻﷻﷻﷻ ﷻﷻﷻﷻﷻﷻﷻﷻ → ﷻﷻﷻﷻﷻﷻ

Nanti, dalam pelajaran nahwu yang lebih lanjut, kita akan mengetahui bahwa bentuk akhir mutsanna bisa berubah sesuai kedudukan kata dalam kalimat. Untuk sekarang, cukup ingat:

mutsanna = dua.

8. Jamak: Banyak

Kalau bendanya lebih dari dua, kita memakai istilah ﷻﷻﷻﷻﷻ atau jamak.

Jamak berarti banyak, biasanya tiga atau lebih.

Contoh dalam bahasa Indonesia:

satu buku dua buku banyak buku

Dalam bahasa Arab:

kitābun satu buku ﷻﷻﷻﷻﷻ

kutubun buku-buku ﷻﷻﷻﷻﷻ

Perhatikan, bentuk ﷻﷻﷻﷻﷻ menjadi ﷻﷻﷻﷻﷻ. Bentuknya berubah di bagian dalam. Ini salah satu hal menarik dalam bahasa Arab.

Contoh lain:

waladun seorang anak laki-laki ﷻﷻﷻﷻﷻ

awlādun anak-anak laki-laki ﷻﷻﷻﷻﷻﷻﷻ

baytun sebuah rumah ﷻﷻﷻﷻﷻ

buyūtun rumah-rumah ﷻﷻﷻﷻﷻ

Dalam bahasa Arab, bentuk jamak tidak selalu dibuat dengan satu cara. Ada jamak yang memakai tambahan di akhir, dan ada jamak yang berubah bentuk di dalam katanya. Perubahan seperti كِتَابٌ menjadi كِتَابَانِ dikenal dalam tata bahasa Arab sebagai salah satu bentuk broken plural atau jamak taksir, yaitu jamak yang pola katanya berubah (Ryding, 2005).

Untuk anak SD, kita cukup mengingat:

jamak = banyak.

9. Tiga Jumlah Isim

Sekarang kita rangkum dengan contoh كِتَابٌ.

Jumlah	Istilah Arab	Contoh	Bacaan	Arti
Satu	مُفْرَدٌ	كِتَابٌ	kitābun	satu buku
Dua	مُتَنَبِّئِي	كِتَابَانِ	kitābāni	dua buku
Banyak	جَمْعٌ	كُتُبٌ	kutubun	buku-buku

Contoh dengan قَلَمٌ:

Jumlah	Contoh	Bacaan	Arti
Satu	قَلَمٌ	qalamun	satu pena
Dua	قَلَمَانِ	qalamāni	dua pena
Banyak	أَقْلَامٌ	aqlāmun	pena-pena

Contoh dengan طَالِبٌ:

Jumlah	Contoh	Bacaan	Arti
Satu	طَالِبٌ	ṭālibun	satu murid laki-laki
Dua	طَالِبَانِ	ṭālibāni	dua murid laki-laki
Banyak	طُلَّابٌ	ṭullābun	murid-murid laki-laki

Pelan-pelan saja. Tidak perlu menghafal semua bentuk jamak hari ini. Yang penting kamu tahu bahwa bahasa Arab membedakan:

satu, dua, dan banyak.

10. Alif-Lam: Membuat Isim Menjadi Lebih Tertentu

Sekarang kita belajar tanda penting pada isim, yaitu:

ال

Tanda ini disebut alif-lam, karena terdiri dari dua huruf:

lam = ل alif = ا

Dalam bahasa Arab, ال diletakkan di awal isim untuk membuat isim menjadi lebih tertentu atau jelas. Dalam banyak penjelasan dasar, ال sering dibandingkan dengan kata "the" dalam bahasa Inggris, yaitu penanda bahwa benda yang dimaksud sudah tertentu atau sudah diketahui (Ryding, 2005).

Perhatikan:

kitābun sebuah buku كِتَابٌ

al-kitābu buku itu / buku tersebut اَلْكِتَابُ

Kata كِتَابٌ masih umum. Bisa buku apa saja.

Tetapi اَلْكِتَابُ lebih tertentu. Misalnya, buku yang ada di meja, atau buku yang sudah kita bicarakan.

Contoh lain:

baytun sebuah rumah بَيْتٌ

al-baytu rumah itu اَلْبَيْتُ

qalamun sebuah pena قَلَمٌ

al-qalamu pena itu اَلْقَلَمُ

Jadi:

tanpa ال = masih umum dengan ال = lebih tertentu

11. Tanwin dan Alif-Lam Tidak Berkumpul pada Isim Biasa

Pada Bab 1, kita sudah mengenal tanwin, yaitu bunyi akhir seperti:

in = **in** an = **an** un = **un**

Contoh:

kitābun **in**

Ada bunyi -un di akhir.

Sekarang lihat saat diberi **al**:

al-kitābu **u**

Bunyinya bukan al-kitābun, tetapi al-kitābu.

Dalam pelajaran dasar, kita bisa mengingat aturan mudah:

Pada isim biasa, jika sudah memakai **al**, biasanya tanwinnya hilang.

Contoh:

qalamun → al-qalamu **u**

baytun → al-baytu **u**

ṭālibun → aṭ-ṭālibu **u**

Mengapa **al-ṭālibu** dibaca aṭ-ṭālibu, bukan al-ṭālibu?

Itu karena ada aturan bunyi khusus ketika **al** bertemu huruf tertentu. Kita akan mengenalnya sedikit sekarang.

12. Huruf Syamsiyah dan Qamariyah Secara Ringan

Perhatikan dua kata ini:

al-qamaru bulan **u**

asy-syamsu matahari **u**

Kata **al-qamaru** dibaca dengan bunyi **l** yang jelas: al-qamaru.

Tetapi kata **asy-syamsu** dibaca asy-syamsu. Bunyi **l** dari **al** tidak terdengar jelas, lalu huruf **sh** dibaca kuat dengan tasydid.

Dalam bahasa Arab, huruf setelah ق ada yang disebut huruf qamariyah dan huruf syamsiyah. Pada huruf qamariyah, bunyi l tetap terdengar. Pada huruf syamsiyah, bunyi l melebur ke huruf setelahnya dalam pengucapan, walaupun huruf ق tetap ditulis (Ryding, 2005).

Untuk sekarang, cukup kenal dua contoh:

.al-qamaru bulan Bunyi l terdengar $\text{ق ق ق ق ق ق ق ق ق ق}$

dibaca ق asy-syamsu matahari Bunyi l tidak terdengar jelas, lalu $\text{ق ق ق ق ق ق ق ق ق ق}$ kuat.

Contoh lain:

al-kitābu buku itu $\text{ق ق ق ق ق ق ق ق ق ق}$

Huruf ق termasuk qamariyah, jadi bunyi l terdengar.

aṭ-ṭālibu murid laki-laki itu $\text{ق ق ق ق ق ق ق ق ق ق}$

Huruf ق termasuk syamsiyah, jadi bunyi l melebur.

Tidak perlu menghafal semua hurufnya sekarang. Yang penting kamu tahu bahwa ق ق ق kadang dibaca al-, kadang bunyi l -nya melebur.

13. Isim dengan Sifat

Karena isim juga bisa berupa sifat, kita dapat membuat pasangan sederhana:

kitābun kabīrun sebuah buku besar $\text{ق ق ق ق ق ق ق ق ق ق}$

baytun ṣaghīrun sebuah rumah kecil $\text{ق ق ق ق ق ق ق ق ق ق}$

ṭālibun nasyīṭun seorang murid laki-laki yang rajin $\text{ق ق ق ق ق ق ق ق ق ق}$

Dalam contoh itu, kata pertama adalah benda atau orang. Kata kedua adalah sifat.

besar = $\text{ق ق ق ق ق ق ق ق ق ق}$ buku = $\text{ق ق ق ق ق ق ق ق ق ق}$

Maka:

buku besar $\text{ق ق ق ق ق ق ق ق ق ق}$

Untuk muannats, sifatnya juga biasanya dibuat muannats.

Contoh:

ṭālibatun nasyīṭatun seorang murid perempuan yang rajin

Perhatikan:

rajīn juga berakhiran rajīn berakhiran rajīn

Dalam bahasa Arab, sifat biasanya menyesuaikan isim yang disifatinya dalam beberapa hal, termasuk jenis dan jumlah (Ryding, 2005). Untuk sekarang, kita cukup belajar contoh mudah:

Mudzakkar:

murid laki-laki yang rajin rajīn

Muannats:

murid perempuan yang rajin rajīn

Contoh lain:

waladun ṣaghīrun anak laki-laki kecil ṣaghīr

bintun ṣaghīratun anak perempuan kecil ṣaghīrat

Kata ṣaghīr menjadi ṣaghīrat ketika menyifati kata muannats.

14. Dari Umum Menjadi Tertentu

Sekarang kita gabungkan sifat dan isim.

Lihat contoh ini:

kitābun kabīrun sebuah buku besar kabīr

Kalau kita ingin mengatakan “buku besar itu”, kita dapat berkata:

al-kitābu al-kabīru buku besar itu kabīr

Perhatikan:

Kata kabīr mendapat al- menjadi al-kabīru. Kata kabīr juga mendapat al- menjadi al-kabīru.

Contoh lain:

baytun ṣaghīrun sebuah rumah kecil

Menjadi:

al-baytu aṣ-ṣaghīru rumah kecil itu

Mengapa dibaca aṣ-ṣaghīru?

Karena huruf ṣ termasuk huruf syamsiyah, sehingga bunyi l dari rumah melebur dalam bacaan.

Kita tidak perlu takut. Cukup baca pelan-pelan:

al-baytu

aṣ-ṣaghīru

15. Cerita Pendek: Di Dalam Kelas

Mari kita baca cerita pendek.

.fī al-faṣli kitābun. Di kelas ada sebuah buku.

.al-kitābu kabīrun. Buku itu besar.

wa fī al-faṣli qalamun. Dan di kelas ada sebuah pena.

.al-qalamu ṣaghīrun. Pena itu kecil.

Sekarang perhatikan isimnya:

ḥ buku itu = ḥ sebuah buku = ḥ kelas itu = ḥ
= sebuah pena = pena itu

Kita melihat dua bentuk:

Tanpa ḥ :

sebuah buku

Dengan ḥ :

buku itu

16. Latihan Membaca

Bacalah pelan-pelan dari kanan ke kiri.

A. Isim Mufrad

baytun rumah □□□□□□

qalamun pena □□□□□□

kitābun buku □□□□□□

B. Isim Mutsanna

baytāni dua rumah □□□□□□□□

qalamāni dua pena □□□□□□□□

kitābāni dua buku □□□□□□□□

C. Isim Jamak

buyūtun rumah-rumah □□□□□□

aqlāmun pena-pena □□□□□□□□

kutubun buku-buku □□□□□□

17. Latihan Memilih Arti

Pilih arti yang tepat.

□□□□□□□□ .1

a. murid laki-laki b. murid perempuan c. buku

□□□□□□□□ .2

a. satu buku b. dua buku c. banyak buku

□□□□□□□□ .3

a. sebuah pena b. pena itu c. dua pena

□□□□□□ .4

a. rumah-rumah b. dua rumah c. satu rumah

Jawaban:

1. b. murid perempuan
2. b. dua buku
3. b. pena itu
4. a. rumah-rumah

18. Latihan Mengubah Kata

Ubahlah kata berikut menjadi bentuk dengan \square .

Contoh:

$\square\square\square\square\square\square\square\square$ → $\square\square\square\square\square$

Sekarang coba:

1. $\square\square\square\square$
2. $\square\square\square\square$
3. $\square\square\square\square$
4. $\square\square\square\square\square$

Jawaban:

1. al-qalamu — pena itu — $\square\square\square\square\square\square\square$
2. al-baytu — rumah itu — $\square\square\square\square\square\square$
3. al-waladu — anak laki-laki itu — $\square\square\square\square\square\square\square$
4. aṭ-ṭālibu — murid laki-laki itu — $\square\square\square\square\square\square\square$

Perhatikan nomor 4. Karena huruf \square termasuk huruf syamsiyah, bunyi l tidak terdengar jelas dalam bacaan.

19. Rangkuman Bab 3

Dalam bab ini, kita sudah belajar bahwa isim adalah kata yang menunjukkan nama, benda, sifat, tempat, atau sesuatu yang dibicarakan.

Kita juga belajar tiga hal penting tentang isim.

Pertama, isim memiliki jenis:

- mudzakkar = laki-laki atau maskulin,
- muannats = perempuan atau feminin.

Contoh:

murid perempuan = $\square\square\square\square\square\square\square$ murid laki-laki = $\square\square\square\square\square$

Kedua, isim memiliki jumlah:

- mufrad = satu,
- mutsanna = dua,
- jamak = banyak.

Contoh:

buku-buku = $\square\square\square\square$ dua buku = $\square\square\square\square\square\square\square$ satu buku = $\square\square\square\square$

Ketiga, isim dapat diberi $\square\square$ atau alif-lam agar menjadi lebih tertentu.

Contoh:

pena itu = $\square\square\square\square\square\square$ sebuah pena = $\square\square\square\square$

Kita juga mengenal bahwa $\square\square$ kadang dibaca dengan bunyi l yang jelas, seperti:

al-qamaru $\square\square\square\square\square\square$

Dan kadang bunyi l melebur, seperti:

asy-syamsu $\square\square\square\square\square\square$

Belajar nahwu dan sharaf itu seperti menyusun balok. Hari ini kita sudah mengenal balok bernama isim dengan beberapa cirinya. Pada bab berikutnya, kita akan mengenal fi'il, yaitu kata kerja, seperti membaca, menulis, pergi, dan makan.

References

Ryding, K. C. (2005). A Reference Grammar of Modern Standard Arabic. Cambridge University Press.

Wright, W. (1896). A Grammar of the Arabic Language (3rd ed., Vol. 1). Cambridge University Press.

Document information

Bab 3: Isim: Nama, Benda, dan Sifat

Project	Nahwu Sharaf Ceria
Document	Document 1.7
Author	mujirin
Verifier	Not verified
Downloaded	July 03, 2026 18:22 KST
Status	Working
Document link	https://theorytrace.com/projects/nahwu-sharaf-ceria/documents/bab-3-isim-nama-benda-dan-sifat/